

Pengembangan Media Tutup Botol Hulahu untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan pada Anak Kelompok B

Indaria Tri Hariyani¹, Norma Diana Fitri², Sri Ekowati³

¹ Prodi PG PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri, Jl.Raya Benowo 1-3 Surabaya, Indonesia

² Prodi PG PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri, Jl.Raya Benowo 1-3 Surabaya, Indonesia

³ Prodi PG PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri, Jl.Raya Benowo 1-3 Surabaya, Indonesia

E-mail : indariatrihariyani@stkipbim.ac.id

Abstrak: Menurut observasi peneliti menemukan masih rendahnya kemampuan keaksaraan yang dimiliki anak disebabkan oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu dilakukan perbaikan dan inovasi bertujuan meningkatkan kinerja pendidik dengan pembelajaran yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Survei awal yang telah peneliti lakukan di kelompok B di TK Citra Taruna Tengger Surabaya, dari 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan kemampuan Keaksaraan anak masih rendah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian menggambarkan bahwa antara pretest dan posttest mengalami peningkatan yang jelas dan nyata. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan anak perlu dikembangkan sesuai dengan kebijakan dan program. Dengan ketentuan dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka data tersebut di distribusikan normal. Dengan data-data yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikatakan data yang normal.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Hulahu dan Stimulasi Keaksaraan

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Dengan pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang maju dan bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak selanjutnya. Pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia ini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi psikis dan fisik yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan, afektif, psikomotorik, bahasa sosial emosional dan spiritual.

Dalam kaitannya dengan hal itu, maka pembelajaran di taman kanak-kanak harus mencakup semua aspek perkembangan anak (sikap, perilaku, bahasa, keaksaraan, fisik motorik dan seni). Pendidikan taman kanak-kanak adalah pendidikan yang mendidik anak usia 4-6 tahun bertujuan untuk menyiapkan anak-anak masuk usia sekolah dasar. Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri di lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Suparmoko, 2011 : 51).

Pieget (2012 : 28) menyampaikan bahwa untuk itu strategi pembelajaran bagi anak usia dini lebih berorientasi pada : Tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan disetiap rentangan usia anak; Materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan anak, atau sering disebut dengan (DAP = *Developmentally Appropriati Practice*); Metode yang dipilih seharusnya bervariasi sesuai dengan tujuan kegiatan belajar dan mampu melibatkan anak secara aktif dan kreatif serta menyenangkan dan Media lingkungan dan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak.

Evaluasi yang terbaik dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah *assesment* melalui *observasi partisipatif* terhadap apa yang dilihat, didengar dan diperbuat anak. Kemampuan keaksaraan anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Pengembangan keaksaraan mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan (Daroah, 2013 : 3).

Daroah (2013:3) mengemukakan ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan keaksaraan tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2013 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran di TK dilakukan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Salah satu potensi perkembangan anak adalah kemampuan keaksaraan dalam pembelajaran sains. Sains pada hakekatnya sudah dapat ditanamkan sejak anak usia dini. Kegiatan sains sangat diperlukan pada anak usia dini, karena melalui kegiatan sains maka anak belajar untuk mengobservasi pertanyaan, menggali melakukan percobaan atau eksperimen, memprediksi dan ketrampilan untuk memecahkan suatu masalah.

Begitu pentingnya perkembangan keaksaraan yang dilalui anak sehingga pendidik harus mengembangkan kemampuan ini. Secara optimal dengan cara tepat atau sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5 – 6 tahun. Kemampuan keaksaraan di TK Citra Taruna Tengger Surabaya masih kurang. Hal tersebut dibuktikan pada tahun ajaran sebelumnya anak-anak di kelompok B masih banyak yang belum mampu keaksaraan dengan lancar. Dalam pedoman guru TK dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di TK hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam mengembangkan bahasa dan dalam memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Masih rendahnya kemampuan keaksaraan yang dimiliki anak berdasar hasil pengamatan peneliti lebih disebabkan oleh penggunaan metode dan media pembelajarna yang kurang tepat. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu dilakukan perbaikan dan inovasi guna meningkatkan kinerja pendidik dengan pembelajaran yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2014: 407) penelitian dan

pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sukmadinata (2013 : 169) mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian R&D dalam pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengetahui validitas suatu produk. Jadi, penelitian pengembangan yang akan dilakukan peneliti adalah mengembangkan produk berupa menghubungkan benda dengan lambang huruf (HULAHU) kemudian melakukan validasi terhadap produk komik tersebut. Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan media menghubungkan benda dengan lambang huruf (HULAHU) dan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Citra Taruna Tengger Surabaya. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru kemudian diujicobakan kepada anak kelompok B di TK Citra Taruna Tengger Surabaya sehingga dapat diketahui kelayakan dari produk komik pengembangan untuk dijadikan sebagai sumber belajar berbahasa.

Rancangan Penelitian

Subjek penelitian atau validator pada penelitian pengembangan modul virtual merupakan kelompok ahli yaitu ahli materi terkait dengan perkembangan anak yang ditinjau kemampuan berbahasa peserta didik Kelompok B Taman Kanak-Kanak Citra Taruna II Tengger Surabaya sebagai objek uji coba kelas kecil, dan seluruh murid Kelompok B Taman Kanak-Kanak Citra Taruna II Tengger Surabaya sebagai subjek uji coba kelas besar. Ketentuan subjek penelitian antara lain :

1. Ahli

Ahli dalam penelitian ini berfungsi untuk memvalidasi terhadap materi dan media pembelajaran yang digunakan. Terdapat dua ahli sebagai validator yaitu ahli materi dan ahli media. Ketentuan ahli materi pada penelitian ini diantaranya memiliki kompetensi di bidang pendidikan, minimal menempuh pendidikan S2 dan menguasai materi pendidikan dasar. Dalam penelitian ini sebagai ahli materi adalah Wisnu Kristanto, S.Pd.,M.Pd. dan ahli media pembelajaran yaitu Noviar Dani Kartika, P., S.Pd.,M.Pd.

2. Guru Kelas

Guru kelas merupakan pelaksana program pembelajaran dan sekaligus sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan

media hulahu. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai guru sekolah adalah Ari Widyaningrum.

3. Kelompok Kecil

Kelompok kecil adalah peserta didik sasaran dari media pembelajaran yang dikembangkan yaitu peserta didik Kelompok B Taman Kanak-Kanak Citra Taruna II Tengger Surabaya sebanyak 6 peserta didik yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu, 2 peserta didik dengan pemahaman tingkat tinggi, 2 peserta didik dengan tingkat sedang, dan 2 peserta didik dengan tingkat rendah.

4. Kelompok Besar

Kelompok besar yang menilai merupakan kelas dalam keadaan sebenarnya yaitu peserta didik Kelompok B Taman Kanak-Kanak Citra Taruna II Tengger Surabaya yang berjumlah 18 anak dan guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, yaitu penggunaan media kartu angka dan kartu bergambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *check list*.

2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memakai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dengan Teknik analisis data pada penelitian ini adalah untuk menguji data statistik yang berfungsi untuk memperkuat hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistik non parametrik, sebab data yang dianalisis berupa data ordinal atau data berjenjang. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *pre-eksperimen design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Design penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$O_1 \times O_2$

O_1 = nilai pretest

O_2 = nilai posttest

Didalam desain in observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test* (Arikunto, 2013 : 88).

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja. Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *Pretest-Posttest Design* yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2013 : 82), sebagai berikut:

1. Menentukan rerata nilai tes awal (*pretest*)
2. Menentukan rerata nilai tes akhir (*posttest*)

Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t untuk sampel berkorelasi

md = (*Difference*) Perbedaan perbedaan antara skor tes awal dengan skor tes akhir untuk setiap individu

d = Rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

d^2 = Kuadrat dari D

N = Banyaknya subyek peneitian

Menguji signifikansi t_0 dengan cara membandingkan besarnya t_0 (“t” hasil observasi atau “t” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel nilai “t”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of frandomnya* (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus : df atau db = $N - 1$. Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, pada taraf signifikansi 5%.

Pada uji hipotesis, uji yang digunakan adalah uji hipotesis satu arah, kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilihat pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $db = N-1$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \neq t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $db = N-1$.

3. Hasil dan Diskusi

Sesuai dengan prosedur pengembangan penelitian yang digunakan, maka hasil pengembangan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran tutup botol HULAHU, secara rinci prosedur pengembangan penelitian dengan media tutup botol HULAHU adalah

1. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru melakukan koordinasi, menyusun rencana kegiatan harian Pertemuan Pertama dan Kedua. Peneliti menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan berupa media “Hulahu”, menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi (*chek list*) untuk mencatat dan melihat tingkat perkembangan pengenalan angka dengan tema binatang dan sub tema menghitung binatang pada anak di Kelompok B di TK Citra Taruna II Tengger Surabaya dengan menggunakan media papan media papan “Hulahu”.
2. Pada pelaksanaan kegiatan, maka dari indikator penelitian yang digunakan diperoleh hubungan antar variabel *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini. Hasil-hasil pertemuan yang telah peroleh, maka kemudian dibuat menjadi suatu laporan penelitian. Berdasarkan hasil penilaian menunjukkan bahwa hasil yang dicapai adalah sebagai berikut :

Ketentuan yang diperoleh dari perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 16,528$$

$$t_{Tabel} = 1,74$$

Dengan ketentuan dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka data tersebut tidak di distribusikan normal. Dengan data-data yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikatakan data yang normal.

3. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, kemampuan anak mengenal angka pada Kelompok B, TK Citra Taruna II Tengger Surabaya masih kurang maksimal karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu perbaikan peningkatan kemampuan anak dalam mengingat bentuk angka. Kegiatan tersebut adalah dengan mengingat suatu bentuk benda yang konkret yang diwujudkan dalam bentuk gambar asosiatif.

Dari hasil tes *pretest* masing-masing variabel dapat diketahui bahwa dari kelompok mengenal huruf adalah sebesar 39, kemudian indikator

Menyebutkan huruf dengan media sebesar 49, sedangkan untuk Mencocokkan huruf dengan media adalah sebesar 48, dan Menyusun huruf yaitu sebesar 40 dan untuk bahasa yaitu sebesar 63. Kemudian hasil postest jumlah tiap baris adalah kelompok mengenal huruf adalah sebesar 79, kemudian indikator Menyebutkan huruf dengan media sebesar 66, sedangkan untuk Mencocokkan huruf dengan media adalah sebesar 66, dan Menyusun huruf yaitu sebesar 60 dan untuk Menyebutkan warna yaitu sebesar 72. Hasil penelitian menggambarkan bahwa antara pretest dan postest mengalami peningkatan yang jelas dan nyata. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kemampuan anak perlu dikembangkan sesuai dengan kebijakan dan program.

Kemampuan keaksaraan bagi anak usia dini lebih tepat disebut dengan matematika permulaan. Pengenalan matematika permulaan selanjutnya dapat dikembangkan sebagai kemampuan untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan berpikir logis. Hal ini berkenaan dengan pola-pola, urutan, struktur atau bentuk-bentuk dan relasi-relasi, berpikir sistematis, bereksplorasi, memanipulasi dan menggunakan media-media kongkrit sebelum mengoperasikan simbol-simbol abstrak, serta melakukan interaksi melalui bermain. Kemampuan ini juga merupakan bagian dari usaha menyiapkan anak untuk mengikuti dan menguasai pendidikan pada tingkat selanjutnya yang lebih kompleks (Charlesworth, 2010 : 184).

Sudono (2012 : 1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi,memberikan rangsangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Melalui pembelajaran di Taman kanak-Kanak diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan sesuai dengan kurikulum 2010 yaitu : nilai agama dan moral,sosial emosional,bahasa,kognitif,motorik kasar dan motorik halus.

Salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yaitu : bahasa.Kemampuan berbahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal.Pengembangan kemampuan bahasa ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat,mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa indonesia.

Seorang anak mempunyai potensi untuk segala hal lebih cepat sehingga lebih mudah membentuk dan mengarahkan dirinya. Hal tersebut sesuai dengan Tujuan Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, yaitu untuk melakukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya'.

Pendidikan taman kanak-kanak harus dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak termasuk pengembangan bahasa. Sejak lahir hingga dewasa pikiran anak melalui berkembang melalui jenjang-jenjang berperiode sesuai dengan tingkatan kematangan anak itu secara keseluruhan dengan interaksi-interaksinya dengan lingkungannya. Jenjang-jenjang yang sesuai dengan tahap perkembangan anak TK adalah sebagai berikut :

- a. Jenjang sensorimotorik, sejak lahir hingga 18\24 Bulan dalam mendekati akhir periode ini sesudah bahasa anak mulai tumbuh pikiran dimaksud juga mulai tumbuh.
- b. Jenjang properasional : 18\24 hingga 6\7 tahun dengan ciri dalam perkembangan kemampuan berfikir dengan bantuan simbol-simbol (lambang-lambang).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di ruangan terkait dampak positif yang ditimbulkan dengan kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi dan media serta metode yang sesuai dengan lembaga PAUD, terlihat Dampak bagi guru, guru lebih mudah menyampaikan pesan pembelajaran, guru mudah mengarahkan konsentrasi anak, guru mudah menguasai situasi kelas, guru mudah mengendalikan anak, guru mudah mengatur dan membagikan tugas kepada anak guru mudah mengendalikan anak yang sulit diarahkan guru dapat menarik minat anak, guru mudah mengontrol anak yang sedang bekerja, kegiatan lebih terarah, guru mudah mengevaluasi hasil kerja anak.

Sedangkan dampak positif yang ditimbulkan untuk anak lebih semangat untuk belajar, menimbulkan imajinasi yang baik pada anak, anak lebih kreatif, dapat menambah konsentrasi anak, menambah minat anak untuk belajar, anak lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas menambah pengetahuan anak dan menghasilkan kerja sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru di kelompok B di TK Citra Taruna Tengger Surabaya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode mengajar yang digunakan bervariasi, yaitu metode ceramah, penugasan, metode tanya jawab,

demonstrasi, permainan, bercerita, karya wisata, bernyanyi, metode yang paling disenangi oleh anak-anak yaitu metode bercerita. Media yang digunakanpun beragam, ada media yang memang baku sekolah siapkan seperti buku-buku paket, buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, nara sumber, benda atau hasil budaya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan penelitian ini, maka perlu disimpulkan :

1. Validitas media tutup botol menghubungkan benda dengan lambang huruf (Hulahu) dan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Citra Taruna Tengger Surabaya dilakukan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pengembangan media pembelajaran yang telah dilakukan digunakan secara rutin pada pokok bahasan yang lainnya. Hasil pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan media media tutup botol Hulahu menunjukkan hasil yang menggembirakan, sehingga media tersebut dapat digunakan secara bergantian pada media pembelajaran. Dengan demikian bahwa pengembangan media tutup botol menghubungkan benda dengan lambang huruf (Hulahu) dan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Citra Taruna Tengger Surabaya.
2. Efektifitas pengembangan media tutup botol menghubungkan benda dengan lambang huruf (Hulahu) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Citra Taruna Tengger Surabaya. Hasil pengembangan media pembelajaran “Hulahu” dapat ditingkatkan dan dapat dijadikan media untuk meningkatkan kemampuan belajar anak didik di Taman Kanak-Kanak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa efektivitas pengembangan pembelajaran dapat ditingkatkan kemampuannya dengan menggunakan media pembelajaran Hulahu pada anak didik yang kemampuannya kurang. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa t hitung (16,528) yang dihasilkan lebih besardari pada alat ukur yang digunakan yaitu t tabel (1,74). Hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan bahwa efektifitas pengembangan media pembelajaran menghubungkan benda dengan lambang huruf (Hulahu) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Citra Taruna Tengger Surabaya.

5. Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Charlesworth, E., Nathan, R. (2010). Manajemen Stres dengan Teknik Relaksasi, Jakarta, Penerbit Abdi Tandır.
- Daroah. (2013). Ber cerita Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Negeri Semarang.
- Piaget, Jean. (2012). Antara Tindakan Dan Pikiran, disunting oleh Agus Cremers, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudono, Anggani. (2012). Sumber Belajar dan Alat Permainan. Jakarta. Grasindo
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. (2011). Ekonomi Publik, Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah. Andi. Yogyakarta.